

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TRIPRAKORO UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN PESANGGARAN BANYUWANGI

Zetti Finali ¹⁾, Kendid Mahmudi ²⁾, Siti Masrifatul Masrifah ³⁾
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Indonesia
e-mail: kendidmahmudi.fkip@unej.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang luar biasa, khususnya bagi pendidikan di Indonesia. Pendidikan formal yang biasanya menggunakan sistem pembelajaran luar jaringan atau tatap muka, selama masa pandemi harus berubah ke dalam sistem pembelajaran dalam jaringan (daring). Di Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi, pembelajaran daring dengan menggunakan perangkat elektronik tidak dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan Koordinator Wilayah Kerja Satuan Pendidikan (Korwilker Satdik) Kecamatan Pesanggaran Banyuwangi pada 30 September 2021. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan ini akan dilakukan di gugus Sumberagung dan bertempat di SDN 6 Sumberagung. Pembelajaran di sekolah dasar pada saat pandemi covid 19 dilaksanakan dengan sistem dalam jaringan atau daring. Pembelajaran daring cukup sulit untuk dapat mengcover ranah afektif. Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap, nilai, perasaan, atau emosi siswa. Pada saat pelonggaran PPKM dan pembelajaran di sekolah dapat dilakukan dengan tatap muka terbatas, maka sangat diperlukan kegiatan yang dapat menunjang pengembangan ranah afektif.

KATA KUNCI: *Triprakoro, Pembelajaran, Luar Jaringan, Pandemi Covid-19*

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had a tremendous impact, especially for education in Indonesia. Formal education, which usually uses an online or face-to-face learning system, during the pandemic must change to an online learning system. In Pesanggaran Subdistrict, Banyuwangi Regency, online learning using electronic devices cannot run well. This is known from the results of an interview with the Education Unit Work Area Coordinator (Korwilker Satdik) of Pesanggaran Banyuwangi District on September 30, 2021. This community service uses training, mentoring, and evaluation methods. This activity will be carried out in the Sumberagung cluster and located at SDN 6 Sumberagung. Learning in elementary schools during the COVID-19 pandemic was carried out

with a network or online system. Online learning is quite difficult to cover the affective domain. The affective domain is a domain related to students' attitudes, values, feelings, or emotions. At the time of easing PPKM and learning in schools can be done with limited face-to-face, it is very necessary activities that can support the development of the affective domain.

KEYWORDS: *Triprakoro, Learning, Off-Network, Covid-19 Pandemic*

Accepted: August 08 2022	Reviewed: September 19 2022	Published: October 31 2022
-----------------------------	--------------------------------	-------------------------------

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang luar biasa, khususnya bagi pendidikan di Indonesia. Pendidikan formal yang biasanya menggunakan sistem pembelajaran luar jaringan atau tatap muka, selama masa pandemi harus berubah ke dalam sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) (Al, 2020; Andini & Widayanti, 2020; Elizah et al., 2022). Banyak hal yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran daring. Berbagai upaya pemerintah untuk tetap melakukan pembelajaran daring sangat beragam. Dalam pembelajaran daring, sekolah dasar sebagai fondasi utama pendidikan harus cermat dan kreatif dalam melihat situasi dan kondisi sekolah masing-masing. Hal tersebut karena dalam pembelajaran daring, tidak semua warga sekolah, khususnya siswa dan wali murid, dapat memenuhi media pembelajaran daring, terutama pada perangkat elektronik. Selain itu, permasalahan jaringan dan penguasaan teknologi juga merupakan faktor utama ketidakefektifan pembelajaran daring (Anugrahana, n.d.; Arifa, 2020; Faishol et al., 2021).

Di Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi, pembelajaran daring dengan menggunakan perangkat elektronik tidak dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan Koordinator Wilayah Kerja Satuan Pendidikan (Korwilker Satdik) Kecamatan Pesanggaran Banyuwangi pada 30 September 2021. Team dari Korwilker satdik menyatakan bahwa di Pesanggaran mempunyai banyak kendala terkait pembelajaran daring. Kendala tersebut umumnya adalah mengenai jaringan dan perangkat. Program Guru Keliling dan pemberian tugas pernah dilakukan. Untuk model pemberian tugas siswa secara terjadwal mengambil tugas di sekolah dan mengumpulkannya kembali. Hal yang dapat dilakukan sebagian besar dalam membantu menyampaikan materi atau mengatasi kendala jika siswa tidak mampu memahami adalah dengan menggunakan Whatsapp Group. Dengan

menggunakan WAG pun ternyata juga bukan solusi utama, karena beberapa wali murid yang berdomisili daerah perkebunan di Pesanggaran memiliki kendala jaringan dan ada juga wali murid yang tidak memiliki perangkat elektronik atau *smatrphone*.

Data lain dari hasil kunjungan dan wawancara di Korwil Satker Kecamatan Pesanggaran Banyuwangi menunjukkan bahwasannya dengan adanya pelonggaran Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Banyuwangi menjadikan sekolah dengan tatap muka terbatas diperbolehkan. Pembelajaran secara luring selama Pelonggaran PPKM harus bisa mengcover kegiatan-kegiatan yang tidak dapat dilakukan saat pembelajaran daring.

Pembelajaran daring sulit dalam membantu pembentukan sikap siswa, khususnya di kecamatan Pesanggaran Banyuwangi. Guru tidak dapat memantau bagaimana ranah afektif dapat teroptimalkan. Sehingga diharapkan dalam masa pelonggaran PPKM dengan pembelajaran tatap muka terbatas dapat mengoptimalkan ranah afektif.

Ranah afektif adalah ranah yang terkait dengan sikap, perasaan, nilai, dan hal-hal yang terkait emosi siswa. Hal tersebut tentu saja juga terkait pentingnya peran sekolah dalam membantu program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (Zidniyati, 2019). PPK merupakan program dari pemerintah berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia no. 20 tahun 2018 pada satuan pendidikan formal. PPK merupakan sebuah gerakan yang berada dalam naungan satuan pendidikan sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Kegiatan PPK ditujukan agar peserta didik mempunyai karakter yang baik sesuai nilai-nilai luhur Pancasila dengan melakukan harmonisasi olah rasa, olah pikir, olah hati, dan olah rasa. Keterlibatan tripusat pendidikan yakni sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi hal utama untuk penguatan PPK (Permendikbud No. 20 Tahun 2018).

Berdasarkan hasil dari kunjungan wawancara, diskusi dengan team dari Korwil Satdik Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi, maka diperlukan sebuah kegiatan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan terhadap guru-guru SD di Kecamatan Pesanggaran untuk menunjang Penguatan Pendidikan Karakter yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan intrakurikuler.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan ini akan di lakukan di gugus Sumberagung dan bertempat di SDN 6 Sumberagung. Peserta pelatihan ini

adalah perwakilan guru SD dari gugus Sumberagung. Jumlah Peserta adalah 18 guru SD yang merupakan masing-masing dua perwakilan dari 9 SD di Gugus Sumberagung.

Mekanisme pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini meliputi beberapa tahapan yaitu, (1) Kunjungan kepada Korwil Satdik untuk menentukan kebutuhan di SD, (2) Perencanaan dan penentuan alur kegiatan, dan (3) Pelaksanaan kegiatan (Pelatihan, pendampingan, dan evaluasi)

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan wawancara. Jumlah peserta yang terbatas memudahkan untuk mengambil data wawancara. Wawancara berisi tentang sejauh mana guru telah melakukan pendidikan karakter di sekolah masing-masing dan bagaimana hasil saat telah menerapkan model pembelajaran karakter Triprakoro saat telah diterapkan di sekolah masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Penguatan Pendidikan Karakter Menggunakan Model Pembelajaran Triprakoro untuk Anak Usia Sekolah Dasar di Kecamatan Pesanggaran Banyuwangi berjalan sesuai dengan perencanaan dan penentuan alur kegiatan. Adapun hasil dan pembahasan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1. Kunjungan kepada Korwil Satdik untuk menentukan kebutuhan di SD

Kunjungan team pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Jember pada tanggal 30 September 2021 ke Korwil Satdik Kecamatan Pesanggaran menunjukkan bahwa diperlukan penguatan pendidikan karakter dengan mengembangkan nilai-nilai atau sikap kepada siswa. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan dengan proses pembiasaan di luar kelas, akan tetapi harus include ke dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar penguatan pendidikan karakter benar-benar optimal, mengingat selama pandemi covid 19 pembelajaran secara daring kurang dapat mengoptimalkan pengembangan sikap siswa.

2. Perencanaan dan penentuan alur kegiatan

Berdasarkan dari hasil kunjungan dan wawancara dengan Korwil Satdik terkait kebutuhan Sekolah Dasar mengenai Penguatan Pendidikan Karakter untuk anak usia SD pada masa pembelajaran tatap muka terbatas maka terdapat beberapa hal yang dilakukan, antara lain sebagai berikut.

a. Penentuan Job *Description* masing-masing anggota team kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Dari kegiatan ini juga muncul jadwal kegiatan. Kegiatan

dengan 18 peserta berlangsung secara luring dengan tiga kali kegiatan, yakni pelatihan, pendampingan, dan evaluasi.

b. Studi Literatur

Studi literature digunakan untuk memperkuat materi yang akan disampaikan kepada 18 guru perwakilan dari Gugus Sumberagung Kecamatan Pesanggaran. Bererapa hal terkait studi literatur adalah sebagai berikut.

1) Penguatan Pendidikan Karakter

Berdasarkan kajian terminologis, makna karakter sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona (dalam Dalmeri, 2014): *A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Dikuatkan pula dengan kalimat, “Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior”. Thomas Lickona berpendapat bahwa karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*). Dalam pembentukan karakter tidak hany adipelrukan pembiasaan-pembiasaan, akan tetapi dalam dunia pendidikan juga harus diupayakan pembelajaran berkarakter yang masuk dalam kegiatan intrakurikuler. Hal ini senada dengan Permendikbud no. 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Satuan Pendidikan Formal. Dalam permendikbud tersebut khususnya pad apasal 5 disebutkan bahwa pengoptimalan PPK dilakukan dengan pendekatan berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat. Pada pembelajaran karakter berbasis kelas dapat dilakukan dengan cara pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran di dalam kelas dan juga dapat mengembangkan pengelolaan kelas dengan harapan optimalisasi terhadap penguatan pendidikan karakter di sekolah.

2) Model Pembelajaran Triprakoro

Model Pembelajaran Triprakoro merupakan model pembelajaran karakter yang dikembangkan oleh (Akbar, 2013), dengan pengertian bahwasannya model ini dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa untuk mengembangkan karakter seseorang, unsur-unsur karakter yang mencakup ngerti, ngroso, dan nglakoni hendaknya dikembangkan secara simultan. Unsur-unsur karakter moral *knowing*, moral feeling, dan moral action dibangun secara serentak (bersamaan). Model ini juga dikembangkan pada prinsip pembelajaran nilai dan karakter dengan alur siklus *understanding*, *action*, dan *reflection*. Adapun syntax dari model pembelajaran Triprakoro yaitu (1) klarifikasi nilai, (2) pelibatan peserta didik

dalam pengalaman belajar yang bertentangan dengan nilai yang diharapkan, (3) refleksi atas pengalaman belajar dalam situasi yang berlawanan dengan nilai yang diharapkan, (4) berpikir solutif untuk memecahkan masalah (5) pelibatan siswa dalam pengalaman belajar dalam situasi yang sesuai dengan nilai yang diharapkan, dan (6) refleksi atas pengalaman belajar.

c. Penyusunan materi terkait kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Proses penyusunan materi untuk kegiatan dilakukan oleh team dengan berdasar pada studi literatur. Materi dibuat dalam bentuk PPT dan dipraktekkan saat pelatihan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

3. Pelaksanaan kegiatan (Pelatihan, pendampingan, dan evaluasi)

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga bagian dengan hasil dan pembahasan sebagai berikut.

a. Pelatihan

Kegiatan pelatihan di lakukan di SDN 6 Sumberagung dengan peserta adalah duan perwakilan dari SDN 1 Sumberagung, SDN 2 Sumberagung, SDN 3 Sumberagung, SDN 4 Sumberagung, SDN 5 Sumberagung, SDN 6 Sumberagung, SDN 7 Sumberagung, SDN 8 Sumberagung, dan SDN 9 Sumberagung. Kegiatan ini dilaksanakan secara *Hybird* dengan mengundang narasumber Dewan Pakar Pendidikan Banyuwangi, Ibu Nur Wiarsih, untuk memperkuat materi yang disampaikan. Salah satu hal yang disampaikan yaitu bahwasannya sekolah diharapkan untuk melakukan hal-hal yang tidak bisa dilakukan saat pandemi atau pembelajaran daring berlangsung. Jadi penguatan karakter atau sikap harus benar-benar dilakukan untuk mendukung PPK dan sekaligus menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Pelatihan mengenai model Pembelajaran Triprakoro diberikan oleh team secara bersama setelah narasumber yakni Dewan Pakar Pendidikan Banyuwangi selesai mengisi materi. Pelatihan ini guru-guru dipahamkan kembali mengenai konsep pendidikan karakter dan upaya yang dapat dilakukan dalam optimalisasinya di sekolah. Sebelum menyampaikan materi mengenai model pembelajaran Triprakoro, guru-guru diberikan pertanyaan apakah pernah melakukan pengembangan model pembelajaran nilai atau karakter di sekolah ataukah sudah ada yang pernah melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran Triprakoro (Finali, Z., Akbar, 2013). Guru-guru menyampaikan bahwasannya sebagian besar penanaman karakter dengan pembiasaan dan keteladanan, di luar kelas maupun di dalam kelas. Salah satu guru yakni bapak Wahid dari SDN 1 Pesanggaran juga menyampaikan bahwasannya kebanyakan sekolah juga melakukan hal yang sama dan belum begitu memahami bagaimana

model pembelajaran nilai atau karakter khususnya model pembelajaran Triprakoro.

Pada pelatihan ini nilai yang dicontohkan diangkat adalah nilai kerjasama. Guru-guru diberi contoh bagaimana cara melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran Triprakoro untuk mengembangkan nilai kerjasama. Pembelajaran harus disesuaikan dengan syntax model, tidak boleh diloncati atau dilewati. Guru-guru terlihat antusias dan akan mencoba mengembangkan model pembelajaran dengan nilai-nilai yang disesuaikan dengan analisis kebutuhan.

b. Pendampingan

Pendampingan dalam kegiatan ini berlangsung setelah kegiatan pelatihan. Kegiatan pendampingan merupakan tindak lanjut dari apa yang sudah dipelajari dalam kegiatan pelatihan. Dalam kegiatan pendampingan guru membuat RPP dengan model pembelajaran Triprakoro. Guru-guru ada yang mengembangkan nilai kepatuhan, tolong menolong, komunikasi, dan cinta damai. Hasil RPP dari kegiatan pendampingan ini kemudian dipraktekkan oleh guru-guru di sekolahnya masing-masing (Agustini, 2019).

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam kegiatan Pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini merupakan proses evaluasi dari pengembangan RPP model pembelajaran Triprakoro dan aplikasinya di sekolah. Ibu Dewi Anjarani dari SDN 8 Sumberagung menyatakan bahwa dengan kegiatan evaluasi seperti ini guru bisa mendapatkan gambaran dan umpan balik dari apa yang telah dilakukan. Masukan-masukan didapat tidak hanya dari team kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, akan tetapi juga dari sesama guru dalam satu gugus. Diharapkan di masa yang akan datang kegiatan serupa dilakukan kembali untuk meningkatkan kompetensi guru-guru SD di wilayah Pesanggaran,



Gambar. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kunjungan kepada Korwil Satdik Kec. Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi maka perlu dilakukan kegiatan dalam pengembangan ranah afektif. Untuk pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan empat langkah termasuk proses kunjungan awal dan diskusi dengan team Korwil Satdik. Langkah lanjutannya adalah perencanaan dan penentuan alur kegiatan, pelatihan, pendampingan dan evaluasi.

Kegiatan dilakukan di gugus Sumberagung, tepatnya di SDN 6 Sumberagung dengan jumlah peserta 18. Jumlah peserta 18 diperoleh dari dua perwakilan di setiap SD Gugus Sumberagung. Hasil dari penelitian ini dapat dikatakan baik. Guru-guru mengembangkan model pembelajaran Triprakoro dengan nilai yang berbeda-beda. Pada saat evaluasi diharapkan terdapat kegiatan serupa untuk dapat mengembangkan kompetensi guru SD di wilayah Pesanggaran.

DAFTAR RUJUKAN

- penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan Formal, (2018).
- Agustini, K. T. (2019). *Pengembangan model triprakoro dalam pembelajaran kepedulian ekonomi*. Universitas Negeri Malang.
- Akbar, S. (2013). Model Triprakoro dalam pembelajaran nilai dan karakter kepatuhan untuk sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(1), 104025.
- Al, U. H. S. et. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/http://doi: 10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Andini, Y. T., & Widayanti, D. M. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK BIAS Yogyakarta. *Tarbayituna: Kajian Pendidikan Islam*, 4(2), 207–216.
- Anugrahana, A. (n.d.). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*.
- Dalmeri, D. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character). *Al-Ulum*, 14(1),

269–288.

- Elizah, F., Warsah, I., Warlizasusi, J., Faishol, R., & Asha, L. (2022). MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING DI MASA PANDEMIC COVID 19. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 20(1), 51–72.
- Faishol, R., Mashuri, I., Ramiati, E., Warsah, I., & Laili, H. N. (2021). Pendampingan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Multimodal Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 10(1), 59–70.
- Finali, Z., Akbar, S. dan S. (2013). *Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran nilai cinta damai berbasis model pembelajaran triprakoro pada kelas V sekolah dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Zidniyati, Z. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), 39–55.